

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Arikunto (2019:136) mengemukakan metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

1. Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada *filosofi positivisme*, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk keperluan pengujian hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2015:8). Penyajian data dalam bentuk jumlah dan dituangkan untuk menjelaskan suatu kejelasan dan angka-angka digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional, lingkungan kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner karyawan PT. Trans Retail Indonesia.

2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini yang dipergunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari peneliti di daerah atau objek penelitian berdasarkan variabel yang diteliti dan selanjutnya diolah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tanggapan responden terhadap pernyataan yang

disampaikan kepada responden (Sugiyono, 2015; 137). Dengan cara penyebaran kuesioner kepada karyawan PT. Trans Retail Indonesia yang diperoleh secara langsung dan relevan terhadap masalah yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Trans Retail Indonesia (Transmart Yasmin Bogor) yang berlokasi di Jl. KH. Abdullah Bin Nuh RT 005/004. Kelurahan Cibadak, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor, Jawa Barat, 16113, Indonesia. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Juli 2022 sampai dengan selesai.

C. Variabel Penelitian

Sugiyono (2015:40) suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independen*

Variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi variabel *dependen*, baik secara positif ataupun negatif (Sekaran & Bougie, 2017:79). Variabel *independen* biasa disebut juga variabel bebas. Variabel *independen* pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kepemimpinan Transformasional (X_1)

Kepemimpinan transformasional adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi orang lain dan menginspirasi pengikutnya untuk menepikan

masalah pribadi. Atau dapat dikatakan kepemimpinan transformasional merupakan kiat dari seorang pemimpin untuk mengubah orang lain juga mampu menginspirasi pengikutnya untuk menyampingkan masalah pribadi (Kharis 2015:2).

b. Lingkungan Kerja (X₂)

Lingkungan kerja adalah sebagai kehidupan sosial, psikologis dan material perusahaan. Baik secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi pekerja dalam menjalankan tugasnya (Sari 2018:42).

c. Budaya Organisasi (X₃)

Budaya organisasi merupakan suatu sistem nilai-nilai, asumsi, kepercayaan, filsafat, kebiasaan organisasi yang ada dalam suatu organisasi (Afandi 2018:97).

2. Variabel Dependen

Variabel *dependen* adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran & Bougie 2017:77). Variabel *dependen* merupakan variabel utama yang sesuai dalam penelitian sering disebut juga variabel terikat. Variabel terikat (*dependen*) pada penelitian ini adalah :

Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara 2016:67). .

Tabel 5
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepemimpinan Transformasional (X1) (Kharis 2015:2).	Kepemimpinan transformasional adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi orang lain dan menginspirasi pengikutnya untuk menepikan masalah pribadi. Atau dapat dikatakan kepemimpinan transformasional merupakan kiat dari seorang pemimpin untuk mengubah orang lain juga mampu menginspirasi pengikutnya untuk menyampingkan masalah pribadi.	a. Perhatian yang Individual	<i>Likert</i>
		b. Stimulasi Intelektual	
		c. Motivasi <i>Inspiration</i>	
		d. Kharisma	
Lingkungan Kerja (X2) (Sari 2018:42).	Lingkungan kerja adalah sebagai kehidupan sosial, psikologis dan material perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi pekerja dalam menjalankan tugasnya.	a. Sirkulasi Udara Oksigen	<i>Likert</i>
		b. Pencahayaan Pada Area Kerja	
		c. Kebisingan - Kebisingan	
		d. Kelembaban Udara	
		e. Fasilitas	
		f. Keamanan	
Budaya Organisasi (X3) (Afandi 2018:97)	Budaya organisasi merupakan suatu sistem nilai-nilai, asumsi, kepercayaan, filsafat, kebiasaan organisasi yang ada dalam suatu organisasi	a. Pelaksanaan Norma	<i>Likert</i>
		b. Pelaksanaan Nilai-Nilai	
		c. Kepercayaan	

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		d. Pelaksanaan Kode Etik	
Kinerja Karyawan (Y) (Mangkunegara 2016:67).	Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	a. Kualitas Kerja	<i>Likert</i>
		b. Kuantitas Kerja	
		c. Ketepatan Waktu	
		d. Efisiensi	
		e. Kemandirian	

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah area generalisasi, terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:130). Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan pada PT. Trans Retail Indonesia yang berjumlah 68 orang.

Sugiyono, (2015:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*). Sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota

populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono, (2015:84). Dalam penelitian ini, teknik nonprobability sampling yang dipilih yaitu sampling jenuh.

Sugiyono, (2017:142) menjelaskan pengertian sampling total. Sampling total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100 orang, dengan merujuk pendapat dari Sugiyono, (2017:42) maka peneliti bermaksud menjadikan seluruh populasi sebagai objek penelitian karena jumlah polulasi yang akan diteliti kurang dari 100.

E. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2018:224) mengemukakan metode pengumpulan data merupakan langkah utama penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data, apabila peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar. Untuk mendapatkan data yang menjadi pertimbangan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Sugiyono (2017:142) mengemukakan angket (kuesioner) adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui persetujuan pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawab pertanyaan. Kuesioner ini merupakan metode pengumpulan data yang efektif ketika peneliti mengetahui secara pasti variabel mana yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Pengumpulan data dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang valid,

sehingga hasil dan kesimpulan penelitian pun tidak akan diragukan kebenarannya.

2. Wawancara

Sugiyono (2015:72) mendefinisikan wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dengan pewawancara. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data jika ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang akan lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit. Pengumpulan data primer dengan melakukan wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber wawancara.

3. Studi Pustaka

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data sekunder dengan membaca literatur yang ada dan teori – teori dasar yang diperoleh selama masa perkuliahan, membaca buku-buku referensi yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas.

F. Instrumen Penelitian

Pemilihan angket teknik angket menjadi pilihan peneliti untuk memperoleh data yang akurat secara langsung dari pegawai melalui penyebaran kuesioner. Teknik angket merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan maupun pernyataan kepada responden dan responden akan memberikan respon atas pertanyaan tersebut Sugiyono (2018:201).

Peneliti menggunakan teknik kuesioner atau angket yang disebar secara langsung melalui *google form* kepada karyawan PT. Trans Retail Indonesia. Angket dalam penelitian ini berisikan daftar pernyataan mengenai peningkatan kinerja karyawan melalui kepemimpinan transformasional, lingkungan kerja dan budaya organisasi.

Maka variable yang dapat diukur, dijabarkan menjadi indikator jawaban seperti instrumen yang menggunakan *skala likert*. *Skala likert* adalah skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan yang ada.

Tabel 6
Skala Likert

Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2018:201).

G. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat untuk mengukur validitas suatu angket. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut menunjukkan item yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan untuk menguji kuesioner yang dibagikan kepada sampel selain dari respon yang sebenarnya (Sugiyono, 2018:256). Uji validitas yang diuji pada 30 responden, uji validitas dengan menggunakan korelasi *Product*

Moment. Penulis menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Program and Service Solution)* dalam uji validitas pada penelitian ini, dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : (Sugiyono 2018).

Keterangan :

$\sum X$ = Total skor belahan ganjil

$\sum Y$ = Total skor belahan genap

$\sum XY$ = Total skor belahan ganjil genap

Kriteria pengujian :

- 1) Jika $sig < \alpha$ (0,05), maka kuesioner dinyatakan Tidak valid.
- 2) Jika $sig > \alpha$ (0,05), maka kuesioner dinyatakan Valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016:121). Untuk menguji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dikatakan reliable bila hasil *Alpha* > 0,5 dengan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Sumber : Sugiyono (2016).

Dengan keterangan :

r_{ac} : koefisien reliabilitas alpha chronbach

k : banyak butir/item kuesioner

$\sum s_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

s_t^2 : jumlah varians

3. Asumsi Klasik

Menurut Sunjoyo, dkk (2013:54) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*. Model linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik yang meliputi sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Sugiono (2017:168) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, hipotesis ini diberikan oleh nilai kesalahan yang terdistribusi normal, model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga memungkinkan untuk diverifikasi secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program *SPSS*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

Metode lain yang digunakan untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan melihat penyebaran data melalui sebuah grafik normal *probability plot*, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Sumber : Sugiono (2017)

Keterangan :

KD : Jumlah *kolmogorov-smirnov* yang dicari

n_1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 : Jumlah sampel yang diharapkan

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu :

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Ghozali, (2016:159) menyatakan bahwa uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linear antara variable dependen dan variabel independen.

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas kepemimpinan transformasional (X_1), lingkungan kerja (X_2) dan budaya organisasi (X_3) dengan variabel terikat kinerja karyawan (Y) adalah linier.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas kepemimpinan transformasional (X_1), lingkungan kerja (X_2) dan

budaya organisasi (X_3) dengan variabel terikat kinerja karyawan (Y) adalah tidak linear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Sunyoto, 2016:90). Jika varians konstan maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda, kita memiliki masalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi nilai = 0,05, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana rumus yang digunakan sebagai berikut :

<p>Sumbu Y = $Y_{\text{yang telah diprediksi}}$</p>
<p>Sumbu X = Residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$)</p>

Sumber : (Sunyoto 2016).

Berikut adalah dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah alat uji regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel *independen* (Perdana K, 2016 : 47). Model regresi

dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi yang sempurna maupun hampir sempurna diantara variabel *independen*. Uji multikolinieritas dapat diuji dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Apabila nilai *VIF* antara 1 – 10 atau kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas.

$$VIF = \frac{1}{TOLERANCE} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

(Perdana K 2016)

Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain (Perdana K, 2016:47):

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas $VIF = 1/ Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi *VIF* maka semakin rendah *Tolerance*.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70. Maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinearitas, jika lebih dari 0,7 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.
- 3) Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun *R-Square* diatas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka model terkena multikolinearitas.

4. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:35) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Pada penelitian ini penyajian data menggunakan tabel dan analisis datanya menggunakan mean.

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

Sugiyono (2017)

Keterangan:

M : Mean

x : Nilai

n : Jumlah subjek (Responden)

Setelah pengumpulan data pengukuran awal pemahaman konsep kelompok eksperimen dan kontrol, selanjutnya membandingkan skor dari hasil pengukuran awal pemahaman konsep dari dua kelompok tersebut, hal tersebut untuk bahan pertimbangan tindakan selanjutnya. Skor pengukuran rata-rata pemahaman konsep akhir setelah diberi perlakuan antara kelas eksperimen dan kontrol

kemudian menjadi pertimbangan pengaruh yang terjadi. Berikut adalah kriteria rata – rata jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan :

Tabel 7
Indeks Jawaban Responden

Rentan Nilai	Kriteria
Sangat Rendah	1.00 – 1.80
Rendah	1.81 – 2.60
Cukup	2.61 – 3.40
Tinggi	3.41 – 4.20
Sangat Tinggi	4.21 – 5.00

5. Analisis Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel, dalam hal ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Hubungan ini dapat dinyatakan dengan menggunakan rumusan Sugiyono (2017:214) melalui pedoman interpretasi koefisien korelasi antara lain:

Tabel 8
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017).

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linier berganda dipakai guna mengetahui hubungan antara 2 atau lebih variabel *independen* dengan 1 variabel *dependen* (Anwar Sanusi, 2017:117). Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel *independen* yaitu kepemimpinan transformasional (X_1), lingkungan kerja (X_2), budaya organisasi (X_3) dan variabel *dependen* yaitu kinerja karyawan (Y), maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan *SPSS*. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

(Anwar Sanusi 2017).

Keterangan :

Y = Variabel kinerja karyawan

α = Bilangan konstanta

β_1 = Koefisien regresi kepemimpinan transformasional

β_2 = Koefisien regresi lingkungan kerja

β_3 = Koefisien regresi budaya organisasi

X_1 = Kepemimpinan transformasional

X_2 = Lingkungan kerja

X_3 = Budaya organisasi

e = *Error term*

H. Uji Hipotesis

Menurut Kerlinger dalam Hermawan & Amirullah (2016 : 38) hipotesis merupakan pernyataan dugaan sementara mengenai hubungan antara 2 variabel atau lebih fenomena atau variabel. Jawaban dalam hipotesis masih berdasarkan atas teori-teori yang relevan dan belum dilaksanakan suatu pengujian terhadap data – data yang telah dikumpulkan.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional, lingkungan kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan di PT. Trans Retail Indonesia. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan asumsi sebagai berikut :

1. Uji Parsial (Uji t)

Sugiyono (2016:184) Pengujian yang dilakukan dengan pengujian parameter (uji korelasi), menggunakan uji *t*-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel *independen* (X) dan variabel *dependen* (Y) dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2016)

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

t = Nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k

n = Jumlah Sampel

Kemudian menggunakan jenis keputusan dengan menggunakan statistik uji t , dengan menggunakan asumsi tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan = $n-k$, serta dilihat dari hasil t_{tabel} . Dari hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} berdasarkan ketentuan :

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, berarti variabel-variabel *independen* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Akan tetapi apabila H_0 diterima, berarti variabel-variabel *independen* tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

$H_{01}:\beta_1=0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel *independen* kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan.

$H_{a1}:\beta_1\neq0$ Terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel *independen* kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan.

$H_{02}:\beta_2=0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel *independen* lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_{a2}:\beta_2\neq0$ Terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel *independen* lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_{03}:\beta_3=0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel *independen* budaya organisasi terhadap kinerja karyawan.

H_{a3}:β₃≠0 Terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel *independen* budaya organisasi terhadap kinerja karyawan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F merupakan uji F atau koefisien regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Menurut Sugiyono (2016:192) uji F diartikan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

Sumber : Sugiyono (2016)

Keterangan :

F_n = Nilai Uji F

r = Koefisien Korelasi Berganda

k = Jumlah Variabel *Independen*

n = Jumlah Anggota Sampel

Dengan kriteria uji sebagai berikut :

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% artinya kemungkinan dari hasil kesimpulan adalah benar mempunyai pengaruh, mekanisme ekspetasi

ketepatan sebesar 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F_{tabel} .

$H_0 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$ Artinya kepemimpinan transformasional, lingkungan kerja dan budaya organisasi secara simultan tidak ada pengaruh terhadap kinerja karyawan.

$H_a : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$ Artinya kepemimpinan transformasional, lingkungan kerja dan budaya organisasi secara simultan ada pengaruh terhadap kinerja karyawan.

I. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa jauh model dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* (Riyanto & Hatmawan, 2020 : 141). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 – 1. Jika nilai koefisien determinasi kecil memperlihatkan bahwa kemampuan variabel–variabel *independen* dalam menjelaskan variabel *dependen* sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 menunjukkan variabel – variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variabel *dependen*, nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

Dengan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi yaitu :

1. Apabila K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* lemah.

Apabila K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* kuat.